
FAKTOR PENENTU HARGA SAHAM SEKTOR TRANSPORTASI PADA MASAPANDEMI DI TAHUN 2019 – 2021

Lucky Marta Febriansyah ⁽¹⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura; luckymartafebriansyah@gmail.com

Nur Hayati ⁽²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura; nur.hayati@trunojoyo.ac.id *

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penurunan harga saham sektor transportasi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on equity, return on asset, earning per share, debt to equity ratio dan inflasi terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan menghasilkan 39 sampel dengan kriteria tertentu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, return on asset berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, earning per share tidak berpengaruh dan signifikan, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *debt to equity ratio*; inflasi; harga saham; *return on equity*; *return on asset*.

ABSTRACT

This research is motivated by a decline in the share price of the transportation sector caused by the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze the effect of return on equity, return on assets, earnings per share, debt to equity ratio and inflation on stock prices. The objects of this research are companies in the transportation sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This research is a quantitative research using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling and produced 39 samples with certain criteria. The test results show that return on equity has no effect on stock prices, return on assets has no significant effect on stock prices, earnings per share has no effect and is significant, debt to equity ratio has no effect on stock prices and inflation has no effect on stock prices.

Keywords : *return on equity*; *return on assets*; *earnings per share*; *debt to equity ratio*; *inflation*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada Triwulan II tahun 2019 tumbuh sebesar 5,05% *year on year* (yoy) didorong oleh kuatnya konsumsi dan kebijakan pemerintah *countercyclical* belanja Pemerintah. Sehingga sepanjang semester I 2019 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%. Kondisi ekonomiglobal masih memberikan tekanan yang berdampak pada perlambatan investasi dan pertumbuhan negatif perdagangan internasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

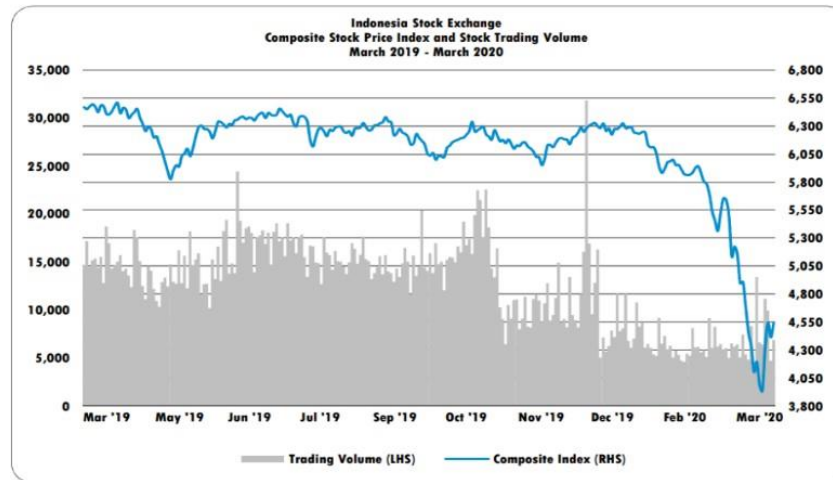
Memasuki awal Triwulan III tahun 2019, kinerja realisasi pendapatan negara dan hibah secara umum masih menunjukkan hasil yang positif. Hingga akhir bulan Juli 2019, realisasi penerimaan pendapatan negara dan hibah mencapai Rp.1.052,83 triliun atau 48,63% (yoy) terhadap target APBN 2019. Capaian tersebut tercatat masih mampu tumbuh positif sebesar 5,88% (yoy). Disisi lain, realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir Juli 2019 mencapai Rp.1.236,54 triliun (50,2% dari pagu APBN), meningkat 7,93% (yoy) dibandingkan realisasi Juli 2018 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

Pada tahun 2019 terjadi pandemi secara global yaitu Covid-19. Cepatnya pertumbuhan Covid-19 sendiri berpengaruh pada terjadinya ketidakstabilan di berbagai sektor bisnis di Indonesia. Sektor ekonomi mengalami dampak yang serius akibat pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas transportasi di masyarakat, terutama transportasi udara yang akan melakukan penerbangan ke luar negeri hal ini bertujuan untuk menekan tingkat penyebaran virus Covid-19 di global yang akan masuk ke dalam Indonesia.

Dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan aktivitas sosial di masyarakat memberikan dampak pada berkurangnya aktivitas bisnis yang berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia. Menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditandai dengan penerimaan pajak lebih rendah dari target APBN 2020 dan realisasi tahun lalu sebagai dampak perlambatan ekonomi dan pemanfaatan stimulus perpajakan. Belanja negara naik 12,2% dari realisasi 2019 didukung kebijakan *refocusing/realokasi* belanja Kementerian atau Lembaga (K/L) dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) untuk penanganan Covid-19 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19 adalah sektor transportasi. Pada akhir Maret 2020 pemerintah memberlakukan kebijakan *physical distancing, sosial distancing, travel ban*, hingga *lockdown* yang mengakibatkan permintaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Fenomena ini yang menjadi pemicu sektor transportasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada April 2020 pemerintah melakukan kebijakan pengendalian transportasi yang mengakibatkan moda transportasi udara angkutan barang mengalami penurunan sebesar 39%. Sedangkan untuk angkutan penumpang mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2019. Secara terperinci, jumlah penumpang domestik dan penumpang internasional mengalami penurunan masing-masing sebesar 20% dan 50% (Badan Kebijakan Transportasi, 2020).

Transportasi laut juga mengalami penurunan sebesar 27,18% untuk kedatangan dan 27,65% untuk keberangkatan penumpang dan transportasi darat mengalami penurunan sebesar 14,72% karena menurunnya minat masyarakat untuk berpergian dan larangan untuk melakukan mudik lebaran. Penurunan profit perusahaan yang terjadi secara terus-menerus tersebut dapat merugikan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020).



Penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), akan tetapi penurunan tersebut juga menimpa saham-saham di beberapa sektor, terutama di sektor transportasi ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Ratnaningtyas (2021), Almira *et al.* (2020), Paledung *et al.* (2021) dan Yuniarti, (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan, sebagian besar menggunakan variabel fundamental sebagai penentu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggabungkan variabel-variabel penentu harga saham yang tidak hanya dari aspek fundamental namun juga aspek luar (terjadinya inflasi).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Debt To Equity Ration* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham?

TINJAUAN PUSTAKA

a) *Signalling Theory*

Teori Sinyal adalah sinyal merupakan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik kepada calon investor tentang bagaimana manajer melihat prospek bisnis perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikanebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer akan memberikan sebuah informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Informasi yang telah diterima oleh calon investor dan akanditerjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Ross, 1977).

b) *Harga saham*

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut. Nilai dari harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktunya, perubahan ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari investor yang akan membeli atau menjual saham (Brigham & Houston, 2010).

c) *Return on equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri. Rasio ini melihat seberapa banyak perusahaan bergantung pada asetnya sendiri untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Tandelilin, 2001).

d) Return on asset

Rasio ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan aset yang ada. Return on asset (ROA) merupakan ukuran tingkat pengembalian atas aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Soesetio, 2008).

e) Earning per share

Earning Per Share (EPS) merupakan proporsi laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham. Jumlah laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham ditunjukkan oleh informasi EPS nya. Minat investor untuk membeli saham meningkat seiring dengan naiknya EPS (Priatinah & Kusuma, 2012).

f) Debt to equity ratio

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas disebut rasio utang terhadap ekuitas (DER). Dengan mengontraskan semua utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah modal yang disumbangkan oleh kreditur (pemberi pinjaman) dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menentukan berapa jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Bhandari, 1988).

g) Inflasi

Domestic inflation, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun di sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat. *Imported inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan) (Atmadja, 2004).

h) Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu tanggapan atau dugaan sementara atas kesimpulan yang bersifat sementara pada kasus riset sampai terbukti benar tidaknya dugaan sementara tersebut lewat informasi yang telah dikumpulkan. Hipotesis ialah hasil pola pikir logis yang dilandasi oleh teori, hukum maupun kaidah yang telah lebih dahulu (Nur'aidawati, 2018).

- Return on equity berpengaruh terhadap harga saham
- Return on asset berpengaruh terhadap harga saham
- Earning per share berpengaruh terhadap harga saham
- Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham
- Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

Metode Penelitian

a) Jenis penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan statistik untuk menganalisis data guna menguji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini didasarkan pada ideologi positivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010).

b) Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor transportasi terdaftar di BEI periode 2019-2021 berjumlah 49 perusahaan menjadi populasi penelitian yang didasarkan pada kriteria yang dilakukan oleh peneliti. Penentuan ukuran sampel berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (regresi berganda), sehingga pada saat menentukan jumlah sampel dari jumlah variabel yang diteliti yang artinya jika peneliti menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka $5 \times 49 = 117$ data/sampel (Sugiyono, 2010).

c) Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Di penelitian ini peneliti menghitung (mengolah) data secara manual yang

didapat dari laporan keuangan yang bisa diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau bisa diakses secara langsung dalam website resmi perusahaan terkait.

d) Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan dikarenakan memakai data sekunder, dokumentasi dari sumber yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.bi.go.id, buku, jurnal, skripsi, naskah publikasi dan juga dari berbagai sumber lain yang digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

e) Teknik dan analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan inflasi terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROE	77	-.4281	.3699	.013256	.1359935
ROA	77	-.2312	.2514	.005697	.0796926
EPS	77	- 65.2184	65.9622	4.03186 4	21.8991030
DER	77	-2.0915	3.2501	.869499	1.0119588
INFLASI	77	.0168	.0272	.020904	.0045911
HARGA SAHAM	77	50	1380	319.44	321.716
Valid N (listwise)	77				

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan hasil dari statistik deskriptif adalah:

a. Return On Equity

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai *mean* sebesar 0,013256 dengan standar deviasi sebesar 0.1359935 Nilai minimum sebesar -0,4281 dan nilai maksimal sebesar 0,3699.

b. Return On Assets

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki nilai *mean* sebesar 0,005697 dengan standar deviasi sebesar 0,0796926. Nilai minimum sebesar -0,2312 dan nilai maksimal sebesar 0,2514.

c. Earning Per Share

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki nilai *mean* sebesar 4,031864 dengan standar deviasi sebesar 21,8991030. Nilai minimum sebesar -65,2184 dan nilai maksimal sebesar 65,9622.

d. Debt to Equity Ratio

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0,869499 dengan standar deviasi sebesar 1,0119588. Nilai minimum sebesar -2,0915

dan nilai maksimal sebesar 3,2501.

e. *Inflasi*

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai *mean* sebesar 0,020904 dengan standar deviasi sebesar 0,0045911. Nilai minimum sebesar 0,0168 dan nilai maksimal sebesar 0.0272.

f. *Harga saham*

Hasil output SPSS pada tabel dari 77 data observasi, menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai *mean* sebesar 319,44 dengan standar deviasi sebesar 321,716. Nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimal sebesar 1380.

f) **Uji Asumsi Klasik**

Sangat penting untuk melakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi *linier* berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan atau tidak. Uji Normalitas 0,088 > 0,05 menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal, Uji Heteroskedastisitas nilai sig lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas nilai tolerance > 10 dan VIF 10 mana tidak menunjukkan multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi $dl=1,4950$ dan $du(4-1,7704)= 2,2296$. Maka $1,4950 < 1,540 < 2,2296$ ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

g) **Uji Hipotesis**

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)

NO	Hipotesis	Uji t		Signifikansi	Kesimpulan
		T hitung	T tabel		
1	ROE	1,523	1,666	0,132 > 0,05	Ditolak
2	ROA	1,888	1,666	0,063 > 0,05	Diterima
3	EPS	-2,235	1,666	0,029 < 0,05	Ditolak
4	DER	-0,005	1,666	0,996 > 0,05	Ditolak
5	Inflasi	-0,926	1,666	0,358 > 0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas, terdapat empat variabel mempunyai nilai T hitung lebih kecil dari pada T tabel dengan nilai 1,666 dan 1 variabel mempunyai nilai T hitung lebih besar dari T tabel dengan nilai 1,666. Dengan demikian, H1 ditolak, bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. H2 diterima, dimana return on asset berpengaruh terhadap harga saham. H3 ditolak, bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham. H4 ditolak, bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. H5 ditolak, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.444 ^a	.197	.141

g. Predictors: (Constant), INFLASI, DER, ROA, EPS, ROE

h. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pengaruh Variabel Independen *Return On Equity* (X1), *Return On Assets*(X2), *Earnings Per Share* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan Inflasi (X5) terhadap Variabel Dependen Harga Saham (Y) nilai *Adjusted R Square* hanya 0,141 atau 14,1%, seperti yang terlihat dari tabel di

atas.

Pembahasan

a) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji hipotesis membuktikan jika *return on equity* memperoleh nilai signifikansi senilai 0,132 lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung 1,523 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,666. Diartikan jika hipotesis (H1) yang menyatakan "*return on equity* berpengaruh terhadap harga saham" ditolak, sehingga diartikan jika secara parsial variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Perihal ini mengatakan jika *return on equity* bukan indikator yang bisa mempengaruhi harga saham sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Perusahaan tidak memaksimalkan ekuitas dengan baik sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai ROE menurun, akan tetapi menurunnya nilai ROE tidak membuat harga saham menurun dan sebaliknya atau ada yang berlawanan jika nilai ROE menurun harga saham naik atau nilai ROE meningkat harga saham turun (Tandililin, 2001).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egamet al. (2017), Alfiah & Diyani (2018) dan (Mukti, 2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Bachri (2020), Kartiko & Rachmi (2021), Alipudin & Oktaviani (2016), dan Husaini (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

b) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis membuktikan jika *return on asset* memperoleh nilai signifikansi senilai 0,063 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung 1,888 lebih besar dari nilai t-tabel yang besarnya 1,666. Disimpulkan jika hipotesis kedua (H2) yang menyatakan "*return on asset* berpengaruh terhadap harga saham" diterima, sehingga diartikan bahwa secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Hal tersebut mendeskripsikan jika *return on asset* adalah indikator yang bisa mempengaruhi harga saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Nilai rasio ROA yang dimiliki perusahaan semakin tinggi akan diikuti harga saham yang ikut naik, dan sebaliknya jika nilai rasio ROA menurun harga saham akan mengikuti, hal ini menunjukkan bahwa ROA sepenuhnya mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan transportasi dimasa pandemi Covid-19 (Soesetio, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egamet al. (2017), Abdullah et al. (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2015), Nur'aidawati, (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

c) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis membuktikan jika *earning per share* memperoleh nilai signifikansi senilai 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung -2,235 lebih rendah dari nilai t-tabel yang besarnya 1,666. Disimpulkan jika hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan "*earning per share* berpengaruh terhadap harga saham" ditolak, sehingga diartikan bahwa secara parsial variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal ini tersebut dikarenakan dengan *earning per share* yang identik dengan laba per saham yang dimiliki oleh investor, akan tetapi dipenelitian ini EPS tidak menjamin untuk investor untuk mendapatkan laba per saham yang besar, dikarenakan banyaknya saham yang beredar tidak diimbangi dengan laba perusahaan yang besar (Priatinah & Kusuma, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012), Khairani (2016), Abdullah et al. (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2021), Kartiko & Rachmi (2021), Efendi & Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

d) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis membuktikan jika *debt to equity ratio* memperoleh nilai signifikansi senilai 0,996 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung -0,005 lebih rendah dari nilai t-tabel yang besarnya 1,666. Disimpulkan jika hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “*debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham” ditolak, sehingga diartikan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat perusahaan di sektor transportasi yang memiliki nilai DER yang tinggi akan tetapi tingginya nilai DER tidak mengakibatkan harga saham ikut tinggi, dan sebaliknya jika nilai DER turun harga saham pun tidak turun dengan ini menandakan harga saham tidak terpengaruhi oleh pergerakan dari nilai DER tersebut (Bhandari, 1988).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018), Alipudin & Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2015), Alfiah & Diyani (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

e) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis membuktikan jika inflasi memperoleh nilai signifikansi senilai 0,358 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung -0,926 lebih rendah dari nilai t-tabel yang besarnya 1,666. Disimpulkan jika hipotesis kelima (H5) yang menyatakan “Inflasi berpengaruh terhadap harga saham” ditolak, sehingga diartikan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal tersebut dikarenakan kondisi makroekonomi Indonesia pada tahun 2019-2021 tidak mengalami kondisi ekonomi yang tepuruk, melainkan adanya perlambatan laju perekonomian didalam negeri, perlambatan ini masih bisa di toleransi dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan untuk mengontrol laju makroekonomi dalam negeri, dengan kebijakan yang baik hal ini bisa menekan nilai inflasi sehingga nilai inflasi tidak lebih dari 10%, oleh sebab itu dipenelitian ini inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi et al. (2017), Ali et al. (2019), Nugraha & Nursito (2021), Tammu (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2015), Nur'aidawati, (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Secara Parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Secara Parsial *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
3. Secara Parsial *Earning per Share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
4. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SARAN

1. Bagi perusahaan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan agar kondisi fundamental perusahaan yang meliputi : Return on Equity, Return on Asset, Earning per Share, Debt to Equity Ratio tetap dalam kondisi yang baik dan optimal agar bisa menarik banyak investor yang ingin menginvestasikan modal kepada perusahaan terutama di sektor transportasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti PBV, PER, DPS, agar pembahasannya lebih luas, menambah jumlah sampel yang diteliti agar jangkauan hasil penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016). Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1–20.
2. Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan DebtTo Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
3. Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
4. Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.
5. Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
6. Almira, Ni Putu Alma Kalya Wiagustini, N. luh putu. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
7. Arditti, F. D. (1967). Risk and the required return on equity. *The Journal of Finance*, 22(1), 484–484. <https://doi.org/10.1111/jofi.13000>
8. Arista, D. (2012). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode. 3*, 1–15.
9. Asri, M. (2017). Analisis Rasio Dengan Variabel EPS, ROA , ROE , BOPO Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228998.
10. Atmadja, A. S. (2004). Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15656>
11. Ball, R., Kothari, S. P., & Robin, A. (2000). The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 1–51. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00012-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00012-4)
12. Bhandari, L. C. (1988). Debt/Equity Ratio and Expected Common Stock Returns: Empirical Evidence. *The Journal of Finance*, 43(2), 507–528. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb03952.x>
13. Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
14. Dess, G. G., & Robinson, R. B. (1984). Measuring organizational performance in the absence of objective measures: The case of the privately-held firm and conglomerate business unit. *Strategic Management Journal*, 5(3), 265–273. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050306>
15. Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
16. Egam, G. E. Y., Ventje, I., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems Of A Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
17. Houston, Brigham. &. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta Selatan. Salemba Empat. hal 7-8.
18. Husaini, A. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
19. Juwita, C. P., & Diana, N. (2020). The Effect of debt to equity ratio and return on equity on stock price

- in jakarta islamic. *Management analysis journal*, 9(4).
20. Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
 21. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2019, Tahun 2020, dan Tahun 2021*. 1–4. www.jdih.kemenkeu.go.id
 22. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Apbn kita*.
 23. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *apbn-kita-januari-2021.pdf*. Kesumawati, D. N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
 24. Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 5(1), 566–572.
 25. Kinantya, P. (2021). *Pergerakan Penumpang Dan Barang Angkutan Udara Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia - Website Badan Kebijakan Transportasi*. <https://baketrans.dephub.go.id/berita/pergerakan-penumpang-dan-barang-angkutan-udara-dalam-masa-pandemi-covid-19-di-indonesia>
 26. Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research*, 31(2), 246. <https://doi.org/10.2307/2491273>
 27. Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2, 1–6.
 28. Mukti, P. (2018). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. 1(1), 70–76.
 29. Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
 30. Nugraha, R. D. B., & Nursito, H. . (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 871–877. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2046>
 31. Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
 32. Paledung, Febriani Linting; Mangantar, Maryam; Untu, V. N. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas100 Periode 2016-*. 9(4), 436–445.
 33. Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 1(3), 289–299. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
 34. Ratnaningtyas, H. (2021). *Pengaruh Return On Equity , Current Ratio Dan Debt To Equity*. 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V8i1.1660%0a>
 35. Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
 36. Soesetio, Y. (2008). Pengaruh Perubahan Return on Assets, Perubahan Debt To Equity Ratio Dan Perubahan Cash Ratio Terhadap Perubahan Dividen Payout Ratio. *Modernisasi*, 4(1), 45–52.
 37. Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). Current Ratio. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 3(2), 138–138. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202

38. Statistik, B. P. (2020). *Statistika Transportasi Laut 2020*.
39. Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Usd-Idr Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182–188. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.22484>
40. Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk Penelitian* (Florent (ed.)). Pustaka Baru Press. Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.
41. Tammu, R. G. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.343>
42. Tandililin, E. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio (1 Ed)*. Yogyakarta. BPFE-yogyakarta. 239-240.
43. Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. (2020). Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumh Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(3), 571–579. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31514>
44. Wimba, R. (2006). *Pengaruh analisis return on equity, economic value added, net working capital ratio terhadap harga saham industri manufaktur di bursa efek jakarta*.
45. Yuniarti, D. dan erdah litriani. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.